
**PENDAMPINGAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
DIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI MTS. & MAS
SWASTA AL - HAKIMIYAH PARINGGONAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Khatib Lubis¹⁾, Lili Herawati Parapat²⁾, Rahmat Huda³⁾, Tsania Azzahra⁴⁾, Indah Fitriani⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: liliherawati@um-tapsel.ac.id

Abstract

This change in curriculum policy usually causes confusion among teachers and schools, especially teachers and schools who have never attended a driving school and have never received any training. The problems experienced by MTs. Private & MAS Al-Hakimiyah are related to the implementation of differentiated learning of the independent curriculum as well as the preparation and development of Learning Implementation Plans in Indonesian subjects and there are still teachers who do not master the preparation of Learning Implementation Plans. So the shortcut is when carrying out learning activities using the adopted Learning Implementation Plan or using the Learning Implementation Plan made by others or even copying and pasting the Learning Implementation Plan from internet media without considering and studying the conditions of students and the learning environment in the educational unit where the educator carries out the learning activities. The number of partners included was 2, namely the principal of the Al-hakimiyah Islamic boarding school and all Indonesian teachers of the Al-hakimiyah Islamic boarding school consisting of Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah teachers. Based on the results of the implementation of PKM, it can be concluded that 80% of Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah teachers are able to apply canva media to promote differentiated learning properly and appropriately.

Keywords: Mentoring, Learning Implementation, Differentiation, Independent Curriculum

Abstrak

Perubahan kebijakankurikulum ini biasanya menimbulkan kebingungan di kalangan guru dan sekolah, terutama guru dan sekolah yang belum pernah mengikuti sekolah mengemudi dan belum pernah mendapatkan pelatihan apapun. Permasalahan yang dialami MTs. Swasta & MAS Al - Hakimiyah berhubungan dengan implementasi pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka serta penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Maka jalan pintasnya adalah ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adopsi atau menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan orang lain atau bahkan *copy paste* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari media internet tanpa mempertimbangkan dan menelaah kondisi peserta didik dan lingkungan belajar pada satuan pendidikan dimana pendidik tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jumlah mitra yang diikutsertakan adalah 2 yaitu kepala sekolah pondok pesantren Al-hakimiyah dan seluruh guru Bahasa Indonesia Pondok pesantren Al-hakimiyah yang terdiri dari Guru Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah. Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM, dapat disimpulkan 80% Guru

Madrasyah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah mampu mengaplikasikan media canva untuk mendesaik pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan tepat.

Kata kunci: Pendampingan, Implementasi Pembelajaran, Diferensiasi, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang pemerintah berupaya mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menyeluruh mengikuti arus perkembangan zaman. Dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengevaluasi kurikulum 2013 dan membuat kurikulum mandiri. Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum mandiri adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran & dibedakan dari kurikulum sebelumnya. Hakikatnya pembelajaran diferensiasi adalah seperangkat prinsip kompleks yang bertujuan untuk memaksimalkan kesempatan belajar setiap siswa, sehingga membangun kelas yang inklusif (Valiandes, 2015; Vantieghem et al., 2020). Pembelajaran yang dibedakan secara sederhana menetapkan perbedaan kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik kelas dan siswa, berdasarkan pemilihan materi, keragaman aktivitas guru dan siswa, serta metode penilaian hasil belajar siswa (Tomlinson, 2017). Perubahan kebijakan kurikulum ini biasanya menimbulkan kebingungan di kalangan guru dan sekolah, terutama guru dan sekolah yang belum pernah mengikuti sekolah mengemudi dan belum pernah mendapatkan pelatihan apapun. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa menginginkan lebih banyak suara dan pilihan dalam pembelajaran masa depan mereka (Scarparolo & MacKinnon, 2022), sehingga kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran memerlukan perhatian.

Pembelajaran yang dibedakan bukanlah hal baru secara global, konsep ini telah ada sejak era *No Child is Left Behind* (NCLB). Masalah utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru dapat menentukan jenis diferensiasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan semua siswa dan tetap memenuhi syarat minimum hasil belajar dan peralihan dari tingkat kebijakan yang ditetapkan dalam kurikulum. pada kegiatan praktik di kelas (Bondie et al., 2019; Mills et al., 2014). Di sisi lain, khususnya di

Indonesia, karena para guru masih belum mengenal konsep pembelajaran berdiferensiasi, maka guru yang tidak mengikuti program instruktur pengemudi harus mendapat bantuan.

Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan topik-topik khusus unit yang ditentukan guru dalam pembelajaran tatap muka. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran ini, seorang guru yang baik yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri atau tidak mengharapkan bagaimana menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran harus memiliki daya aplikatif yang tinggi. Kemampuan guru dalam mengamalkan profesinya terlihat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (Muslich, 2008). Dengan demikian, guru dengan kelebihan dan kekurangannya merupakan panutan bagi kegiatan pembelajaran, yang menentukan pelaksanaan standar proses di satuan pendidikan. Dalam pengertian ini, RPP diferensiasi dapat diartikan sebagai RPP yang dibuat berdasarkan kebutuhan siswa atau dari sisi siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang berbedasebelum membuat rencana pelajaran yang berbeda. Differentiated RPP adalah RPP yang dibuat berdasarkan kemampuan, minat, dan profil belajar siswa. Tiga elemen dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP Berdiferensiasi adalah berdiferensiasi konten, proses dan produk pembelajaran.

Dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dituntut untuk mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kesiapan, bakat, minat dan profil belajarnya, maka sebagai tindak lanjutnya pengusul akan melaksanakan pembimbingan pelatihan dalam pengembangan RPP Berdiferensiasi terhadap guru-guru di pondok pesantren Al-hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Permasalahan yang dialami MTs. Swasta & MAS Al-Hakimiyah berhubungan dengan implementasi pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka serta penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Maka jalan pintasnya adalah ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adopsi atau menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan orang lain atau bahkan *copy paste* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari media internet tanpa mempertimbangkan dan menelaah kondisi peserta didik dan lingkungan belajar pada satuan pendidikan dimana pendidik tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut seperti disampaikan oleh Mulyasa (2011: 21) bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Permasalahan yang dihadapi guru juga disampaikan melalui kegiatan penelitian oleh Ilham (2010: 17) menurut hasil penelitiannya menyatakan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan akan dilaksanakan secara bertahap:

1. Metode ceramah dan diskusi
Ceramah dan diskusi yaitu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari narasumber kepada peserta diskusi akan dilaksanakan pada tahap pertama yaitu pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) pendampingan, monev dan refleksi.
2. Metode demonstrasi dan pelatihan
Demonstrasi dan pelatihan akan dilaksanakan pada tahap pendampingan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi hingga upaya pelatihan dalam pembuatan media belajar digital.
3. Metode belajar mandiri/*self-regulated learning* melalui media elektronik maupun media sosial penyedia informasi tambahan seperti *Quizziz*, *Canva*, dll.

Uraian Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu:

1. Pada pertemuan pertama ini tim pengusul akan mengadakan pelaksanaan FGD (Focus Group Discussion) pertama, dimana sesi ini berorientasi tentang pengenalan awal untuk pendampingan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka dengan guru - guru bahasa MTs. Swasta & MAS Al-Hakimiyah.
2. Pertemuan kedua, tim pengusul akan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) kedua bersama guru-guru bahasa Indonesia MTs. Swasta & MAS Al-hakimiyah Pada sesi ini penyusul akan melakukan pengenalan tentang pembelajaran diferensiasi dengan mengundang narasumber yang kompeten pada bidang pembelajaran diferensiasi, yang nantinya diharapkan juga memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka.
3. Pertemuan ketiga, tim pengusul akan mengadakan workshop pelatihan kepada guru-guru bahasa Inggris di MTs.S & MAS Al-Hakimiyah Paringgonan tentang pembuatan media ajar dalam bentuk digital serta rancangan rencana pembelajaran (RPP) yang berorientasi pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka
4. Pertemuan keempat, tim pengusul akan melaksanakan diseminasi produk rancangan rencana pembelajaran (RPP) kepada guru-guru bahasa Indonesia.
5. Pertemuan kelima akan diadakan evaluasi sekaligus FGD oleh narasumber dan tim pengusul yang akan disampaikan dalam metode berupa ceramah singkat dan diskusi antar tim dan peserta.

Uraian Partisipasi Mitra

Mitra disini adalah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun mitra yang terlibat adalah kepala sekolah dan seluruh guru mata pelajaran bahasa Bahasa Indonesia. Dalam hal ini sudah terjadi kesepakatan oleh penanggung jawab MTs.S & MAS Al-

Hakimiyah dan ketua pelaksana untuk melaksanakan program pengabdian selama 8 bulan terhitung bulan April sampai bulan november 2023. Pertemuan akan dilaksanakan 5 kali, dimana kelima pertemuan tersebut akan diadakan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan Program akan dilakukan melalui lembar observasi dan angket penilaian berdasarkan kemampuan para guru bahasa Indonesia terhadap penguasaan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Hasil Pelaksanaan PKM

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM maka:

1. Peserta sangat antusias dalam pelaksanaan pe FGD (*Focus Group Discussion*).
2. Lima puluh % guru di pondok pesantren Al-hakimiyah termotivasi untuk mendesain pembelajaran berbasis diferensiasi.
3. Guru-guru di MTs. & MAS Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu

Barumun Kabupaten Padang Lawas memahami dan mampu merencanakan RPP berbasis diferensiasi sesuai kurikulum merdeka dengan baik.

4. Pendampingan dan Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan di setiap sekolah swasta.

Pada kegiatan ini juga ada beberapa guru yang bertanya: trik praktis dalam menyelesaikan permasalahan guru yang tinggal di daerah, namun dituntut untuk melaksanakan pembelajarn inovatif. sehingga tim PKM dapat memberikan respon terhadap solusi dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi dengan:

- a. Guru harus mampu menyesuaikan media inovasi pembelajaran, karena inovasi pembelajaran, tidak harus berbasis dengan tekhnologi, tetapi apabila mampu menyesuaikannya, maka itu lebih baik.
- b. Guru dapat menggukan model pembelajaran discovery learning, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis projek.
- c. Guru dapat mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan.
- d. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang beragam.

Adapun dokumentasi pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:





SIMPULAN

1. Pelaksanaan Pendampingan Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di MTs. & MAS Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan

Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berjalan dengan baik dan sukses sesuai dengan rencana dalam proposal.
 2. Guru-guru di MTs. & MAS Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu

Barumun Kabupaten Padang Lawas memahami dan mampu merencanakan RPP berbasis diferensiasi sesuai kurikulum merdeka dengan baik.

3. Pendampingan dan Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan di setiap sekolah swasta.

Avermaet, P. (2020). Professional vision of inclusive classrooms: A validation of teachers' reasoning on differentiated instruction and teacher-student interactions. *Studies in Educational Evaluation*, 67, 100912. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.10091>

DAFTAR PUSTAKA

- Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). How does changing "one-size-fits-all" to differentiated instruction affect teaching? *Review of Research in Education*, 43(1), 336–362. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>
- Ilham, Lukman. 2010. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Diakses tanggal 12 Jan 2023([digilib.unm.ac.id /.../ universitas%20negeri%20makassar-digilib-unmlukmanilha-268-...](http://digilib.unm.ac.id/.../universitas%20negeri%20makassar-digilib-unmlukmanilha-268-...)), Diunduh 12 jan2023
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Scarpaloro, G., & MacKinnon, S. (2022). Student voice as part of differentiated instruction: students' perspectives. *Educational Review*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2047617>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*(3rd ed.). ASCD.
- Valiandes, S. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2015.02.005>
- Vantieghem, W., Roose, I., Gheysens, E., Griful-Freixenet, J., Keppens, K., Vanderlinde, R., Struyven, K., & Van